

## The Strategic Role of the HR Department in Increasing the Company's Competitive Advantage (Case Study of Madura Batik Jokotole Collection)

Sabna Tunnabila<sup>1\*</sup>, Makkiyah<sup>2</sup>, Mohammad Maksum<sup>3</sup>, Iriani Ismail<sup>4</sup>  
Universitas Trunojoyo Madura

**Corresponding Author:** Sabna Tunnabila [sabnaabi07@mail.com](mailto:sabnaabi07@mail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* HR Department Strategy, Competitive Advantage

*Received :* 2 October

*Revised :* 16 October

*Accepted:* 30 November

©2023 Tunnabila, Makkiyah, Maksum, Ismail: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Excellence in competition is greatly influenced by human resource management strategies. By implementing appropriate human resource management strategies, it is hoped that companies can utilize the advantages of their human resources to support the achievement of competitive advantage. In the context of this phenomenon, the author feels interested in conducting research on the Jokotole Collcetion Madura batik company using a qualitative approach. The results of this research indicate that human resource management has a key role in linking company strategy with performance achievement, organizational culture development, innovation, and flexibility

---

## Peran Strategis Departemen SDM dalam Meningkatkan Keunggulan Bersaing Perusahaan (Studi Kasus pada Batik Jokotole Collection Madura)

Sabna Tunnabila<sup>1\*</sup>, Makkiyah<sup>2</sup>, Mohammad Maksu<sup>3</sup>, Iriani Ismail<sup>4</sup>

Universitas Trunojoyo Madura

Corresponding Author: Sabna Tunnabila [sabnaabi07@mail.com](mailto:sabnaabi07@mail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Strategi Departemen SDM, Keunggulan Bersaing

*Received :* 2 October

*Revised :* 16 October

*Accepted:* 30 November

©2023 Tunnabila, Makkiyah, Maksimum, Ismail: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Keunggulan dalam persaingan sangat dipengaruhi oleh strategi manajemen sumber daya manusia. Dengan menerapkan strategi manajemen sumber daya manusia yang sesuai, diharapkan perusahaan dapat memanfaatkan keunggulan sumber daya manusia mereka untuk mendukung pencapaian keunggulan bersaing. Dalam konteks fenomena ini, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan batik Jokotole Collection Madura dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sumber daya manusia memiliki peran kunci dalam menghubungkan strategi perusahaan dengan pencapaian kinerja, pengembangan budaya organisasi, inovasi, dan fleksibilitas

---

## PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia menjadi faktor elemen utama dalam suatu organisasi yang dibangun berdasarkan pemenuhan kebutuhan dan pencapaian tujuan. Menurut Melayu Hasibuan (2019:10) manajemen sumber daya manusia merupakan ilmu dan seni dalam mengatur hubungan dan peran tenaga kerja dengan tujuan agar membantu mencapai efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan organisasi, kesejahteraan pegawai, serta masyarakat. Ini diwujudkan melalui pelaksanaan berbagai fungsi manajemen sumber daya manusia seperti perencanaan, pengorganisasian, perekrutan, pengembangan, sistem kompensasi, integrasi, pemeliharaan, penegakan disiplin, dan pemutusan hubungan kerja. (Darmadi, 2022)

Pada Era globalisasi, manusia dituntut pada tekanan untuk bersaing dalam semua aspek dan harus memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan guna mencapai perbaikan. Hal ini juga berlaku dalam konteks industri yang mengalami kemajuan signifikan dalam perekonomian Indonesia tak terkecuali bagi UMKM batik yang ada di Madura. Sumber daya manusia memiliki potensi untuk menjadi faktor yang membedakan perusahaan atau organisasi dalam menghadapi persaingan. Melalui kemampuan sumber daya manusia ini, perusahaan dapat ditempatkan dalam posisi yang kompetitif dalam jangka panjang. Dari penjelasan di atas, dapat diartikan bahwa keunggulan dalam persaingan sangat dipengaruhi oleh strategi manajemen SDM. Dengan menerapkan strategi manajemen SDM yang tepat, diharapkan bahwa keunggulan sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan akan mendukung pencapaian keunggulan kompetitif perusahaan atau organisasi tersebut. (Farchan & Kunci, 2018)

Batik merupakan sebuah bentuk atau hasil kerajinan yang memiliki nilai seni yang tinggi dan telah menjadi bagian integral dari budaya Indonesia khususnya di wilayah pulau Jawa sejak abad ke-18. Sejak diresmikan dan diakui oleh United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) pada 2 Oktober 2009 sebagai The Intangible Cultural Heritage of Humanity. Hal ini mendorong banyak pengusaha batik untuk merespons dengan upaya menghidupkan kembali bisnis mereka yang sebelumnya sudah tidak aktif. Di Jawa Timur, terdapat beragam motif batik yang memiliki keunggulan di setiap produk yang dihasilkan, seperti yang ditemukan di daerah Banyuwangi, Sidoarjo, Pacitan, dan Madura. Di Madura sendiri, terdapat produsen batik yang memiliki potensi untuk bersaing dengan produsen batik di daerah lain, salah satunya adalah Batik Jokotole Collection yang berlokasi di kota Bangkalan bagian barat pulau Madura. Dalam menjalankan bisnis, akan ada berbagai kendala yang dapat menghambat perkembangan bisnis tersebut, baik yang berasal dari internal maupun eksternal bisnis itu sendiri. Dengan kata lain, para pelaku bisnis batik harus merancang strategi yang tepat untuk mengatasi kompleksitas persaingan dalam dunia bisnis. Penerapan strategi yang efektif akan mempermudah para pelaku bisnis batik dalam mengevaluasi kinerja mereka sejauh ini. (Islamiah, n.d.)

Batik Jokotole Collection hingga saat ini sudah berhasil mencapai keunggulan yang mampu bersaing dan sebanding dengan batik yang ada di

Madura bahkan yang ada dipulau Jawa itu sendiri, dimana Batik Jokotole Collcetion sudah tersertifikasi batik Indonesia oleh Kementrian Perindustrian dan memiliki hak cipta yang mana hanya dimiliki kurang lebih empat UMKM yang ada di Madura.

Untuk menciptakan tingkat keunggulan bersaing yang signifikan, UMKM Batik Jokotole Collection harus meningkatkan inovasi dan menjalin kemitraan dengan berbagai pihak. Untuk mencapai peningkatan inovasi dan kerjasama yang diinginkan, UMKM Batik Jokotole Collection perlu mengembangkan kemampuan dalam bidang kreativitas, adaptabilitas, kepercayaan, serta pemberdayaan. Ini sangat penting untuk mengambil keuntungan dari posisi strategis yang dimiliki oleh organisasi mereka. Keunggulan bersaing bukan hanya alat untuk mencapai tujuan organisasi, tetapi juga untuk mencapai kesuksesan yang melebihi pesaingnya. Perusahaan-perusahaan sering berinvestasi dalam upaya memperoleh keunggulan kompetitif melalui pengembangan produk baru dan pengadopsian proses baru. Ketika produk-produk atau proses baru ini memiliki nilai, jarang ditemukan, dan unik, perusahaan akan dapat menikmati keunggulan dan daya saing yang memungkinkan mereka menetapkan harga premium serta menghasilkan keuntungan jangka panjang (Barney, 1991: Calantone et al., 2002).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Strategi Departemen SDM**

Manajemen Strategis adalah proses mengenali dan menerapkan rencana strategis organisasi. Tahap pokok dalam manajemen strategis mencakup penentuan bidang usaha, pemeriksaan eksternal dan internal, merumuskan arah baru, mengartikan misi menjadi sasaran strategis, merancang strategi untuk mencapai tujuan strategis, pelaksanaan, dan mengevaluasi kinerja. Terdapat perbedaan antara level korporat, level persaingan, dan strategi fungsional. Strategi korporat mencakup diversifikasi, integrasi vertikal, integrasi horizontal, ekspansi geografis, dan konsolidasi. Strategi utama persaingan melibatkan kepemimpinan biaya, diferensiasi, dan fokus. Sementara strategi fungsional mencerminkan kebijakan departemen yang berperan penting dalam menjalankan strategi persaingan bisnis.

Sumber daya manusia dalam suatu entitas organisasi mencakup seluruh usaha, kompetensi, atau keahlian individu yang berpartisipasi dalam organisasi tersebut. Meskipun istilah yang digunakan oleh berbagai organisasi berbeda, seperti staf, tenaga kerja, tenaga, atau karyawan, konsep intinya tetap serupa: semua individu yang berkontribusi dalam lingkup organisasi adalah anggota pekerja (Zamzam & Aravik, 2016).

Manajemen sumber daya manusia adalah aktivitas yang dilakukan oleh tim spesialis yang memiliki tanggung jawab terhadap tujuan sumber daya manusia dalam suatu organisasi. Pemimpin departemen sumber daya manusia memiliki tanggung jawab untuk merancang dan menerapkan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam organisasi yang mereka pimpin. Anggota tim di departemen manajemen sumber daya manusia juga memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan dan

dukungan kepada manajemen dan karyawan (Hasibuan, 2015). Dengan demikian, tugas mereka adalah mengelola sumber daya manusia yang ada di perusahaan dengan fokus pada pengembangan dan pemeliharaan. Kebijakan yang diterapkan oleh Departemen Sumber Daya Manusia akan berdampak pada seluruh tenaga kerja, baik dari segi jumlah maupun kualitas. Oleh karena itu, mereka bertanggung jawab untuk memperhatikan kepentingan seluruh manajemen dan karyawan.

### **Pengertian Keunggulan Bersaing**

Menurut Hansen dan Mowen (2000:268) Keunggulan bersaing adalah kemampuan untuk menghasilkan nilai yang lebih baik bagi pelanggan dengan biaya yang sebanding atau lebih rendah daripada pesaing, atau menciptakan nilai yang sebanding dengan biaya yang lebih rendah daripada pesaing. Nilai pelanggan adalah selisih antara apa yang diterima oleh pelanggan (kepuasan pelanggan) dan apa yang dikeluarkan oleh pelanggan (pengorbanan pelanggan). (Islamiah, n.d.)

Menurut Porter (1994) keunggulan bersaing adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai profitabilitas yang melebihi apa yang dapat dicapai oleh pesaingnya di dalam industri yang sama. Dalam Jatmiko (2004:143) menyatakan bahwa terdapat tiga opsi strategi generik yang dapat diterapkan oleh perusahaan untuk mencapai keunggulan bersaing. Pertama, ada strategi kepemimpinan biaya rendah, yang melibatkan serangkaian tindakan untuk memproduksi dan menawarkan produk atau layanan dengan biaya yang lebih rendah daripada pesaing, sambil tetap memenuhi preferensi pelanggan. Kedua, ada strategi differensiasi, yang mencakup serangkaian tindakan yang bertujuan untuk menghasilkan dan menawarkan produk atau layanan yang dianggap berbeda dan unik oleh pelanggan. (Islamiah, n.d.)

Sementara itu, menurut Bharadwaj et al. (1993) menguraikan bahwa keunggulan bersaing adalah hasil dari pelaksanaan strategi yang memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Keahlian dan aset yang unik dilihat sebagai sumber dari keunggulan bersaing tersebut. Keahlian unik merujuk pada kemampuan perusahaan untuk menjadikan peran penting karyawan-karyawan dalam mencapai keunggulan bersaing. Kapabilitas perusahaan dalam mengembangkan keterampilan para karyawannya secara efektif akan menghasilkan keunggulan bagi perusahaan tersebut, dan penerapan strategi yang berfokus pada sumber daya manusia akan menjadi sulit untuk dicontoh oleh pesaing-pesaingnya. (Widajanti, n.d.)

Pengertian dari keunggulan bersaing ini memiliki dua makna yang berbeda namun tetap saling berhubungan. Definisi pertama menekankan pada superior perusahaan dalam hal sumber daya dan kemampuan yang dimilikinya. Perusahaan yang mempunyai kompetensi dalam bidang pemasaran, manufaktur, dan inovasi dapat memanfaatkannya sebagai aset-aset yang membantu mencapai keunggulan dalam persaingan. Dengan memanfaatkan ketiga bidang kompetensi ini, perusahaan dapat merancang strategi untuk menghasilkan produk yang diminati di pasar. Adapun pengertian yang kedua lebih fokus pada prestasi yang telah dicapai perusahaan selama ini. Pengertian ini berhubungan dengan posisi perusahaan jika dibandingkan dengan pesaing-

pesaingnya. Perusahaan yang secara konsisten memantau dan berupaya meningkatkan kinerjanya memiliki potensi untuk mencapai posisi yang kuat dalam persaingan. Ini sebenarnya merupakan aset berharga yang memungkinkan perusahaan untuk terus bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. (Dogre dan Vickrey, 1994) (Widajanti, n.d.)

## **METODOLOGI**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif, Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mendalami dalam memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Ini mencakup berbagai aspek seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan subjek tersebut. Penelitian ini dilakukan melalui deskripsi yang menggambarkan fenomena tersebut dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alami tertentu, dan menggunakan metode-metode yang sesuai dengan alamiahnya (Moleong, 2010:10).

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan survei pendahuluan yang dilakukan dengan kunjungan langsung ke Jokotole Collection Batik Khas Madura, menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi, serta jurnal pustaka dan internet yang mendukung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Batik madura saat ini sangat populer dan diminati oleh penduduk pulau madura serta wisatawan, baik dari dalam maupun dari luar negeri. Batik ini memiliki ciri khas yang mencakup beberapa hal, yaitu (1) pola dan desain sangat bebas, dengan penggunaan warna yang memberi kesan keberanian yang khas (2) produksinya dilakukan dengan cara yang unik dan masih menggunakan metode tradisional. Artinya, batik ini diproduksi di rumah-rumah tangga dan masih mempertahankan metode produksi yang tradisional, dengan proses menulis dan mengolah secara tradisional (3) berbagai ragam dan motif berkembang sesuai dengan lokasinya, perti kecamatan, desa, atau dusun tertentu (Kutsiyah, 2015). Farahdilla Kutsiyah (Pendampingan Siswa Dalam Penguatan dan Pelestarian Batik Madura Melalui Pendekatan Rumah Kreatif di Pulau Madura).

Batik dan Indonesia tampaknya saling terkait erat. Keragaman etnis dari ribuan pulau dengan berbagai latar belakang geografis, demografis, dan interaksi sosial telah menciptakan berbagai situs budaya yang beragam di Indonesia. Bahkan dalam hubungan dengan komunitas internasional melalui United Nations Educational, Scientific and Cultural Organisation (UNESCO), batik telah diakui dan dinyatakan sebagai salah satu situs warisan budaya Indonesia, hampir setiap etnis memiliki bentuk batiknya sendiri, seperti batik Solo, batik Pekalongan, batik Yogyakarta, batik Lasem, batik Banyuwangi, batik Cirebon, batik Medan, batik Tanah Liat (Padang), Sasambo (NTT), batik Kalimantan, dan banyak lainnya.

Selama ini, batik telah diidentifikasi sebagai bagian dari budaya di beberapa daerah seperti Silo, Yogyakarta, dan Pekalongan (Vuldy, 1987). Namun, ternyata motif batik Indonesia jauh lebih beragam daripada yang telah

dikenal selama ini. Di Jawa Timur, khususnya Pulau Madura, yang terkenal sebagai pulau garam, ternyata memiliki kekayaan budaya dalam bentuk batik. Batik yang dihasilkan dari Madura memiliki ciri khas yang meliputi berbagai motif, penggunaan warna yang mencolok, dan proses produksi yang unik. Motif-motif yang dapat ditemui dalam batik Madura mencakup pucuk tombak, belah ketupat, rajut, parang, serta berbagai jenis flora dan fauna.

Motif dalam batik Indonesia mencerminkan pengaruh dari kedatangan pedagang dan bangsa asing di Indonesia, yang juga tercermin dalam desain kain batik. Contohnya, motif burung phoenix dan penggunaan warna cerah seperti merah dipengaruhi oleh Tiongkok. Pengaruh dari bangsa Barat terlihat dalam motif seperti Kereta kuda, gedung, serta bunga-bunga yang tidak tumbuh di Indonesia, seperti tulip dan bunga lainnya. Dari sini, Indonesia memiliki berbagai jenis batik yang beragam, dengan setiap daerah memiliki ciri khas dan karakteristiknya sendiri, mulai dari batik daerah pedalaman hingga batik daerah pesisiran.

Batik pedalaman sering kali disebut sebagai batik klasik karena erat kaitannya dengan unsur-unsur keraton. Batik pedalaman biasanya diproduksi di daerah-daerah yang terletak jauh dari pesisiran, seperti Yogyakarta, Indramayu, Semarang, Surakarta, dan lain sebagainya. Warna dalam batik pedalaman umumnya lebih gelap, sering kali menggunakan warna-warna seperti coklat, bitu tua, putih kecoklatan, atau putih kebiruan.

Sementara itu, batik pesisiran berasal dari daerah-daerah pesisiran yang berdekatan dengan laut, yang cenderung memiliki motif lebih bebas karena dipengaruhi oleh unsur-unsur dari luar. Daerah penghasil batik pesisiran mencakup Pekalongan, Lasem, Tuban, Cirebon, dan Madura. Batik pesisiran menggunakan warna-warna yang lebih cerah dan beragam, seperti kuning, merah, hijau, biru terong, oranye, dan bahkan pink.

Pulau Madura memiliki beragam motif dalam batik, salah satunya adalah batik yang terkenal dari Kabupaten Bangkalan, yaitu batik tulis Jokotole Collection. Usaha kerajinan Batik Tulis Madura, Jokotole Collection berdiri sejak Maret tahun 2014 dengan dilatar belakangi adanya kesenjangan ekonomi antara pengrajin batik dengan pemilik modal karena sistem yang digunakan adalah upah/gaji. Dengan visi "mengembangkan potensi sumber daya masyarakat dan alam" serta "Meningkatkan kemandirian masyarakat berbasis modal sosial yang ada," usaha ini tidak hanya berorientasi pada keuntungan, namun juga menggunakan model pemberdayaan UMKM batik berbasis kemitraan melalui sistem bagi hasil untuk meningkatkan taraf hidup pengrajin.

Batik Unggulan Jokotole collection adalah jenis batik premium gentongan. Batik gentongan dikenal berasal dari pulau Madura, sebagai batik yang berkualitas, karena proses pewarnaan batik dilakukan secara berulang-ulang dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Selambar batik gentongan dapat melibatkan 5 orang pengrajin dan produk yang dibuat terbatas (castome) karena memerlukan waktu 6 bulan sampai dengan 1 tahun lebih. Setiap warna batik (premium) melalui proses perendaman 10 minggu untuk menjaga kualitas warna agar tetap terjaga meskipun bertahun-tahun.

Jokotole Collection saat ini tidak hanya melakukan penjualan batik, tetapi lebih dari itu, juga melakukan pengembangan mulai dari hulu hingga hilir. Jumlah pengrajin Jokotole Collection sebanyak 118 orang, memiliki 3 cabang. Dan produk yang diproduksi 100% tulis antara lain: (1) Batik Gentongan (Premium). (2) Batik Sutra. (3) Batik Halusan keratonan. (4) Batik Eco. (5) Clutch. (6) Tas. (7) Pouch. (8) Ready to wear. (9) Hijab batik

Dalam kasus Batik Jokotole Collection Usaha batik ini tidak hanya berorientasi pada keuntungan, namun jokotole collection juga menggunakan model pemberdayaan (Empowering Community) berbasis kemitraan melalui sistem bagi hasil untuk meningkatkan taraf hidup pengrajin. Sistem bagi hasil diberlakukan mulai tahun 2016, system ini memberi kesempatan yang sama pada setiap pengrajin untuk berkarya dan terlibat dalam kepemilikan usaha, melalui sistem bagi hasil pengrajin tidak lagi mendapat upah namun mendapat sharing profit dari setiap transaksi yang dihasilkan sehingga ada peningkatan taraf hidup pengrajin dari buruh menjadi pemilik saham usaha.



<b>Foto Produk</b>	:	
<b>Nama Produk</b>	:	<b>002 – (Gentongan Premium )</b>
<b>Deskripsi Produk</b>	:	<p><b>Jika Kain/Fashion</b></p> <p><b>Nama Motif : Alas-alasan</b></p> <p><b>Makna Motif : bercerita tentang kehidupan di hutan, dengan makna yang kuat yang mampu bertahan</b></p> <p><b>Ukuran Kain: 250 cm x 105 cm</b></p> <p><b>Jenis Bahan: Katun Premis</b></p> <p><b>Jenis Pewarnaan: Campuran (sintetis/alam)</b></p> <p><b>Teknik Pembuatan: proses gentongan selama 10 bulan</b></p> <p><b>Jika Kategori Makanan/Minuman</b></p> <p><b>Berat Bersih (dalam satuan gram):</b></p> <p><b>Kandungan bahan:</b></p> <p><b>Varian Rasa:</b></p>
<b>Harga Produk</b>	:	<b>3.000.000</b>

Gambar 1. Keunggulan dari Produk Batik Jokotole Collection  
 Sumber: UMKM Batik Jokotole Collection

Keunggulan dari produk batik Jokotole Collection adalah bahan yang digunakan merupakan bahan yang ramah lingkungan. Salah satu ciri khas batik dari Jokotole Collection sendiri adalah Batik Gentongan. Jika dinilai dari motif, batik ini hampir sama dengan motif batik yang lain, hanya saja batik ini yang menjadi keunggulan dari perusahaan Jokotole Collection tersendiri. Batik Jokotole Collection sudah tersertifikasi dengan lebel “Batik Mark Gold” oleh Kementerian Perindustrian dengan tim penilai dari Balai Batik Besar Jogja yang memiliki makna 100% Tulis yang mana tidak penghargaan ini hanya dimiliki kurang lebih oleh empat UMKM Batik yang ada di Madura. Adapun konsep pemberdayaan yang di

lakukan oleh UMKM ini adalah “Empowering Community”. Peraih Asia Youth Woman-Netizen Marketeer Excellence Award 2018 di Singapore. Pioner kemitraan UMKM Batik berbasis Syariah.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Kesimpulan**

Batik Madura sangat populer dan diminati oleh penduduk Madura dan wisatawan karena memiliki ciri khas yang mencakup pola dan desain bebas, produksi yang menggunakan metode tradisional, dan beragam motif sesuai dengan lokasi. Batik adalah bagian penting dari budaya Indonesia dengan berbagai jenisnya, seperti batik pedalaman yang terkait dengan unsur-unsur keraton dan batik pesisiran dengan motif yang lebih bebas. Pulau Madura memiliki batik unik, termasuk batik tulis Jokotole Collection, yang menggunakan model pemberdayaan pengrajin berbasis kemitraan melalui sistem bagi hasil. Keunggulan bersaing dalam bisnis juga dijelaskan dalam teks, dengan berbagai definisi yang mengacu pada sumber daya perusahaan, kemampuan, dan prestasi mereka. Jokotole Collection menetapkan sistem bagi hasil untuk meningkatkan taraf hidup pengrajin, memungkinkan mereka berperan sebagai pemilik saham usaha daripada hanya sebagai buruh. Ini menggambarkan pentingnya batik dalam budaya Indonesia dan bagaimana pendekatan bisnis seperti yang dilakukan oleh Jokotole Collection dapat meningkatkan kesejahteraan komunitas pengrajin.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kasmawati (2018). Sumber Daya Manusia Sebagai Sumber Keunggulan Kompetitif. *Jurnal Idaarah*, Vol. II No. 2, Desember 2018.
- Fauzi Faarchan (2018). Strategi MSDM Sebuah Cara Menciptakan Kinerja Organisasi Dalam Mencapai Keunggulan Bersaing. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*.
- Alifa Nabila & Andhika Anandya (2022). Studi Tentang Implementasi Strategi Bersaing Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi (JRA)*, Volume 2, No. 1, Juli 2022.
- Darmadi (2022). Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif. *Equator Journal Of Management and Entrepreneurship*.
- Indarto & Teguh Ariefiantoro (2015). Peran Inovasi Dan Kemitraan Dalam Meningkatkan Keunggulan Bersaing UMKM Batik Semarang. *The 2nd University Research Coloquium 2015*.
- Rifalarul Islamiah & Titik Mildawati (2017). Penentuan Strategi Untuk Menciptakan Keunggulan Bersaing Pada Pesona Batik Madura. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Volume 6, Nomor 7, Juli 2017.
- Erni Widajanti (2014). Peran Strategi Operasi Dalam Mencapai Keunggulan Kompetitif Bagi Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* Vol. 14, No. 1, April 2014: 77-90.